


Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Bina Hidayati¹, Siti Muti'ah², Fauzan Azima Syafiuddin^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Panam Jl. HR. Soebrantas No.15, Simpang Baru, Kec. Tambang, Kota Pekanbaru, Riau
E-mail: fauzanazima1403@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6118>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 15 Mar 2026

Accepted: 15 April 2026

Kata Kunci:

Sinergi Sekolah-
Keluarga, Pendidikan,
Orang Tua, Sekolah
Dasar Islam (SDIT)

Keywords:

School-Family Synergy,
Education, Parents,
Islamic Primary School
(SDIT)

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sinergi antara sekolah dan keluarga, menganalisis efektivitasnya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidz Shohibul Qur'an. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga terwujud melalui komunikasi yang intensif, kegiatan bersama seperti rapat dan parenting, serta pendampingan belajar di rumah. Faktor pendukung meliputi kesadaran orang tua, program sekolah, dan hubungan yang harmonis, sedangkan faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, kurangnya komunikasi, dan minimnya pemahaman pendidikan. Sinergi yang baik terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan siswa secara akademik dan karakter.

This study aims to describe the forms of synergy between schools and families, analyse their effectiveness, and identify supporting and inhibiting factors in improving the quality of education at the Madrasah Ibtidaiyah level. This research employs a qualitative approach with a case study method conducted at Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidz Shohibul Qur'an. The research subjects include the principal, teachers, and parents. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the synergy between school and family is realised through intensive communication, joint activities such as meetings and parenting programmes, and home-based learning assistance. Supporting factors include parental awareness, school programmes, and harmonious relationships, while inhibiting factors include parents' busy schedules, lack of communication, and limited educational understanding. Effective synergy has been shown to enhance students' academic achievement and character development.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Bina Hidayati, et al (2026). The Impact of English Podcast on Listening Skills Improvement: Perspective of Students Universitas Advent Indonesia, 4(4) 23762-23768. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6118>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar pada jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki posisi strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik (Arwitningsih et al., 2023). Pada tahap ini, anak berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang krusial, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan akan menentukan keberhasilan pada jenjang selanjutnya (Lyna Luthfiyyah Azzahra & Roro Ayu Angeli, 2025). Sekolah Dasar Islam Terpadu tidak hanya berperan dalam

mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak sejak dini (Nur Fatimatuz Zahro, 2025).

Dalam konteks tersebut, keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki kontribusi yang sangat signifikan (Hasbi Wahy, 2012). Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang membentuk kebiasaan, motivasi belajar, serta karakter anak melalui interaksi sehari-hari. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan terbukti mampu meningkatkan kesiapan belajar dan capaian akademik siswa (Choerul Anwar Badruttamam, 2018). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh dukungan yang diberikan oleh keluarga di rumah.

Namun, fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga belum berjalan secara optimal (Nurjannah et al., 2024). Sebagian orang tua masih menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah, sementara komunikasi antara guru dan orang tua cenderung terbatas pada aspek administratif. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pembiasaan di lingkungan keluarga. Selain itu, faktor kesibukan orang tua dan perkembangan teknologi juga turut memengaruhi rendahnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak (Hatimah, 2016).

Kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan, baik dari aspek akademik maupun karakter. Siswa yang tidak mendapatkan pendampingan belajar di rumah cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah dan kurang disiplin. Sebaliknya, siswa yang memperoleh dukungan kolaboratif antara sekolah dan keluarga menunjukkan perkembangan yang lebih optimal, baik dalam prestasi maupun sikap sosial dan keagamaan (Fanni Rahmawati et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada beberapa rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana bentuk sinergi antara sekolah dan keluarga di Sekolah Dasar Islam Terpadu, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sinergi tersebut, serta (3) bagaimana dampak sinergi tersebut terhadap kualitas pendidikan siswa. Rumusan masalah ini menjadi penting untuk mengidentifikasi pola hubungan yang efektif antara sekolah dan keluarga.

Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk sinergi antara sekolah dan keluarga, menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta merumuskan model kolaborasi yang ideal dan aplikatif di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis kemitraan sekolah dan keluarga.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji sinergi sekolah dan keluarga tidak hanya dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai keislaman di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Selain itu, penelitian ini berupaya menghasilkan model sinergi yang kontekstual dan aplikatif berdasarkan realitas lapangan, sehingga dapat menjadi rujukan praktis bagi penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus (Nartin et al., 2024), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sinergi antara sekolah dan keluarga dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara komprehensif serta menekankan pada makna, proses, dan interaksi yang terjadi antara pihak-pihak yang terlibat. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidz Shohibul Qur'an sebagai lokasi penelitian yang dianggap representatif dalam mengkaji kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam konteks pendidikan Islam.

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang memiliki peran langsung dalam proses pendidikan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian. Dengan melibatkan berbagai pihak tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sinergi secara utuh dari berbagai perspektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Zuchri Abdussamad, 2021). Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari informan mengenai bentuk kerja sama, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam

membangun sinergi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi antara sekolah dan orang tua dalam konteks pendidikan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan, maupun dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Rifka Agustianti, 2022). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan temuan penelitian, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai sinergi antara sekolah dan keluarga dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Sinergi Sekolah dan Keluarga

Pelaksanaan sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Sinergi ini diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk membangun kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik (Susanto, 2022). Secara umum, sinergi ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan pembinaan di lingkungan keluarga, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dan berkesinambungan (Luthfianah et al., 2024).

Gambaran umum pelaksanaan sinergi dapat dilihat dari adanya program-program yang melibatkan peran aktif orang tua dalam proses pendidikan. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai mitra bagi orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak (Galuh Prabowo et al., 2024). Beberapa program yang umum dilaksanakan antara lain pertemuan rutin antara guru dan wali murid, kegiatan parenting, serta komunikasi berkala melalui media digital seperti grup pesan singkat. Melalui program-program tersebut, sekolah berupaya memberikan informasi terkait perkembangan akademik maupun non-akademik siswa, sekaligus menerima masukan dari orang tua.

Bentuk kerja sama antara sekolah dan keluarga juga terlihat dalam keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Orang tua tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga sebagai mitra yang turut berkontribusi dalam mendukung kegiatan pendidikan (Ilham et al., 2022). Misalnya, dalam kegiatan keagamaan, peringatan hari besar Islam, atau program pembinaan karakter, orang tua dilibatkan untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu, kerja sama juga terwujud dalam pendampingan belajar di rumah, di mana orang tua berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Pola hubungan antara sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan sinergi ini dibangun atas dasar komunikasi yang terbuka, kepercayaan, dan saling menghargai. Sekolah berusaha menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua melalui berbagai saluran, baik secara langsung maupun tidak langsung (Yosua Marasi Parningotan Siagian et al., 2025). Guru sebagai perwakilan sekolah memiliki peran penting dalam menjaga komunikasi tersebut, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Orang tua juga diharapkan memiliki sikap proaktif dalam menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, terutama terkait perkembangan dan kebutuhan anak.

Selain itu, pola hubungan yang terjalin juga menekankan pada kesamaan visi dan tujuan dalam mendidik anak. Baik sekolah maupun keluarga memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Rika Wahyuni & Sagiman Simamora, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kesepahaman dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan, disiplin, serta pembiasaan positif baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya keselarasan tersebut, anak akan lebih mudah dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan sinergi sekolah dan keluarga menunjukkan adanya upaya kolaboratif yang terstruktur dan berkelanjutan dalam mendukung pendidikan anak. Melalui program yang terencana, kerja sama yang aktif, serta hubungan yang harmonis, sinergi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek karakter dan sosial, sehingga siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Penyajian dan Analisis Data Sinergi Sekolah dan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan wali murid, diperoleh gambaran bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga di Sekolah Dasar Islam Terpadu telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak sekolah secara aktif membangun komunikasi dengan orang tua melalui berbagai program, seperti pertemuan rutin, grup komunikasi digital, serta kegiatan parenting. Program-program tersebut dirancang untuk menyelaraskan visi pendidikan antara sekolah dan keluarga, khususnya dalam pembentukan karakter Islami dan peningkatan prestasi akademik siswa.

Guru sebagai pelaksana langsung proses pembelajaran juga menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa siswa yang mendapatkan pendampingan belajar dari orang tua cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan, baik dalam aspek kognitif maupun sikap. Selain itu, komunikasi yang intens antara guru dan orang tua memudahkan dalam memantau perkembangan siswa serta mengatasi permasalahan yang muncul secara lebih cepat dan tepat.

Sementara itu, wali murid mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya komunikasi yang terbuka dari pihak sekolah. Orang tua dapat mengetahui perkembangan anak secara berkala, baik dari segi akademik maupun perilaku. Namun demikian, beberapa wali murid juga mengakui adanya kendala, seperti keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah akibat kesibukan pekerjaan. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi sinergi antara sekolah dan keluarga.

Jika dianalisis berdasarkan teori kolaborasi pendidikan, temuan ini menunjukkan bahwa sinergi yang efektif ditandai oleh adanya komunikasi yang terbuka, kepercayaan yang terbangun, serta pembagian peran yang jelas antara sekolah dan keluarga. Sekolah berperan sebagai penyedia layanan pendidikan formal yang sistematis, sementara keluarga berfungsi sebagai penguat melalui pembiasaan dan pendampingan di lingkungan rumah. Keterpaduan peran ini menjadi kunci dalam menciptakan proses pendidikan yang berkesinambungan.

Lebih lanjut, sinergi yang terjalin juga mencerminkan konsep tripusat pendidikan, di mana sekolah dan keluarga berkolaborasi dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketika komunikasi berjalan dengan baik dan orang tua terlibat aktif, maka terjadi peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta motivasi belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat berdampak pada menurunnya konsistensi pembelajaran di rumah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun telah berjalan dengan baik, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan yang ada, seperti dengan meningkatkan fleksibilitas komunikasi, memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pendampingan belajar, serta memperkuat program kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa secara optimal.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepsek dan Wali Murid

Dampak dan Evaluasi Sinergi terhadap Kualitas Pendidikan

Sinergi antara sekolah dan keluarga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter siswa (Silmi Afifah et al., 2025). Kolaborasi yang terjalin secara efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan yang utuh dan berkesinambungan (Naula Sabrina et al., 2025). Dalam konteks hasil belajar, sinergi ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar siswa, kedisiplinan, serta pencapaian akademik yang lebih baik. Hal ini terjadi karena adanya dukungan penuh dari orang tua dalam mengawasi, membimbing, dan memberikan perhatian terhadap proses belajar anak di rumah.

Selain aspek kognitif, sinergi sekolah dan keluarga juga berdampak kuat pada pembentukan karakter siswa (Silvia Salsabila et al., 2024). Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kerja sama dapat tertanam dengan lebih baik ketika diterapkan secara selaras di lingkungan sekolah dan keluarga. Misalnya, kebiasaan disiplin yang diajarkan di sekolah akan semakin kuat apabila orang tua juga menerapkan hal yang sama di rumah. Dengan demikian, siswa tidak mengalami kebingungan nilai, melainkan mendapatkan penguatan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting terutama dalam pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik dan nilai-nilai keislaman.

Namun demikian, untuk memastikan bahwa sinergi tersebut berjalan secara optimal, diperlukan evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kerja sama antara sekolah dan keluarga telah memberikan dampak positif serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi (Darmayanti & Wibowo, 2014). Salah satu bentuk evaluasi yang dapat dilakukan adalah melalui pertemuan rutin antara pihak sekolah dan orang tua, penyebaran angket, serta wawancara untuk menggali umpan balik secara langsung (Ida Norlena, 2015). Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi perbaikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan sinergi sekolah dan keluarga. Di antaranya adalah adanya komunikasi yang terbuka dan intensif, komitmen yang tinggi dari kedua belah pihak, serta kesamaan visi dalam mendidik anak. Dukungan teknologi juga menjadi faktor penting, terutama dalam mempermudah komunikasi antara guru dan orang tua melalui berbagai platform digital. Selain itu, adanya program-program sekolah yang melibatkan orang tua, seperti kegiatan parenting dan pertemuan wali murid, turut memperkuat hubungan kerja sama yang harmonis.

Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas sinergi ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu orang tua akibat kesibukan pekerjaan, sehingga kurang maksimal dalam mendampingi anak. Selain itu, perbedaan pola asuh antara orang tua dan pendekatan pendidikan di sekolah juga dapat menimbulkan ketidaksinkronan dalam pembinaan siswa (Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani & Hetty Krisnani, 2020). Kurangnya komunikasi yang efektif serta rendahnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak juga menjadi tantangan tersendiri.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga. Dengan memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir hambatan yang ada, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus meningkat. Sinergi yang kuat tidak hanya menghasilkan siswa yang berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN

Kesimpulannya, sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pelaksanaan sinergi yang terwujud melalui berbagai program dan bentuk kerja sama menunjukkan adanya hubungan yang saling mendukung antara pihak sekolah dan orang tua. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan wali murid menguatkan bahwa komunikasi yang baik, keterlibatan aktif orang tua, serta kesamaan visi menjadi kunci keberhasilan kolaborasi tersebut. Analisis terhadap temuan ini juga menunjukkan bahwa sinergi yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah. Dampaknya terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa serta terbentuknya karakter yang positif, seperti disiplin

dan tanggung jawab. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu orang tua dan perbedaan pola asuh. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan sinergi demi tercapainya pendidikan yang lebih berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidz Shohibul Qur'an atas izin, dukungan, dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para wali murid yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang sangat berharga. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, dukungan, dan kontribusi yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan mendapat balasan yang berlipat ganda.

REFERENSI

- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rahmawati, E. M., & Khuriyah, K. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450–468. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1752>
- Choerul Anwar Badruttamam. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 123–132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar kabupaten kulon progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Fanni Rahmawati, Rahmawati, Widya Hestiningtyas, Nur Fitriani, & Verdyan Nur Afriyanto. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2).
- Galuh Prabowo, Ahmad Nur Hafid, & Mufasirul Bayani. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Prespektif Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- Hasbi Wahy. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2).
- Hatimah, I. (2016). keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah dalam perspektif kemitraan. *pedagogia*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>
- Ida Norlena. (2015). Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Ilham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 107–118. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5456>
- Luthfianah, L., Roifah, N., Rofiqoh, A., & Arif Noor, F. (2024). Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial pada Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik untuk Generasi Peduli. *LENTERA ANAK*, 5(2). <https://doi.org/10.34001/jla.v5i2.7597>
- Lyna Luthfiyyah Azzahra, & Roro Ayu Angeli. (2025). Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik serta Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 202–210. <https://doi.org/10.61253/vpzm4g97>
- Nartin, Fathurrahman, Asep Deni, Yuniawan Heru Santoso, Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, Etin Indrayani, Firman Yasa Utama, Wico J Tarigan, & Eliyah. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. T. Cahyono, Ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Naula sabrina, Fauzi, I., & Zawawi, M. I. (2025). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(4), 334–344. <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i4.2070>
- Nur Fatimatuz Zahro. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 389–400.
- Nurjannah, Rosa Mardiana, Lidyawati, & Sasmiati Farach Dita. (2024). Membangun Sinergi Orang Tua dan Guru Melalui Program pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Perkembangan Anak.

- Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi, 3(2), 6–11.
- Rifka Agustianti. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (1st ed.). CV. Tohar Media.
- Rika Wahyuni, & Sagiman Simamora. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Silmi Afifah, Abdul Khobir, Sabila Faiza Al Izzati Amin, & Iqlil Khoerul Ma'mun. (2025). Pendidikan Sebagai Sistem: Sinergi Tri Pusat Pendidikan dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Nasional. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(2), 221–229. <https://doi.org/10.65310/cy480y12>
- Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, & Askhabul Kirom. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(1), 159–171. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>
- Susanto, S. (2022). Penguatan Kemitraan Sekolah Dan Keluarga Untuk Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Sekolah. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 2(2), 38–47. <https://doi.org/10.37249/jpma.v2i2.453>
- Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani, & Hetty Krisnani. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Yosua Marasi Parningotan Siagian, Ida Bagus Putu Arnyana, & I Gede Margunayasa. (2025). Sinergi Kebijakan Sekolah dan Partisipasi Orang Tua dalam Mewujudkan Pendidikan berkualitas di SD Swasta YP HKBP Pematang Siantar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.